

MENGATASI STUNTING DI DESA TELUK JIRA KECAMATAN TEMPULING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Irawati¹⁾, Novriyani²⁾, Yopi Wulandar³⁾, Elsie Anggreni⁴⁾, Monifa Putri⁵⁾

¹⁾²⁾ Program Studi S1 Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri

³⁾⁴⁾⁵⁾ Program Studi S1 Kebidanan, Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri

Jalan R. Soeprapto No. 14 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu, Riau

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾E-mail : irawati@itbind.ac.id, novriyani.itbindragiri@gmail.com
yopidede13@gmail.com, elsieanggreni@yahoo.com
monifaputri030@gmail.com

Riwayat Artikel :

Dikirim: 28.12.2024

Direvisi: 29.12.2024

Diterima: 30.12.2024

Abstrak :

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi pada masa awal kehidupan. Kondisi ini berdampak signifikan terhadap perkembangan kognitif, kesehatan jangka panjang, dan produktivitas anak. Pencegahan stunting menjadi prioritas kesehatan global dan nasional untuk menciptakan generasi yang sehat dan berkualitas. Strategi pencegahan stunting meliputi intervensi gizi selama periode 1000 hari pertama kehidupan, mulai dari masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun, serta promosi ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping yang adekuat, dan sanitasi yang baik. Selain itu, program pemberdayaan masyarakat dan pendidikan kesehatan bagi keluarga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemenuhan gizi. Kolaborasi antar sektor, mulai dari kesehatan, pendidikan, hingga infrastruktur, diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan optimal anak. Dengan pendekatan terpadu, pencegahan stunting diharapkan dapat menurunkan angka kejadian stunting dan meningkatkan kualitas hidup generasi mendatang.

Kata kunci :

Stunting, Pencegahan Stunting, Gizi anak, Pertumbuhan Anak, ASI eksklusif, Sanitasi dan Kesehatan.

Abstract :

children fail to thrive due to chronic malnutrition, recurrent infections and lack of stimulation in the early stages of life. This condition has a significant impact on children's cognitive development, long-term health and productivity. Stunting prevention is a global and national health priority to create a healthy and high-quality generation. Stunting prevention strategies include nutritional interventions during the first 1000 days of life, from pregnancy until the child is two years old, as well as promoting exclusive breastfeeding, providing adequate complementary foods and good sanitation. In addition, community empowerment programs and health education for families play an important role in increasing public understanding of the importance of fulfilling nutrition. Collaboration between sectors, from health, education, to infrastructure, is needed to create an environment that supports children's optimal growth. With an integrated approach, it is hoped that stunting prevention can reduce the incidence of stunting and improve the quality of life for future generations.

Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi yang berulang-ulang, terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan, yang mencakup masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Anak yang mengalami stunting memiliki tinggi badan yang lebih rendah dibandingkan dengan standar usianya, yang menandakan gangguan pertumbuhan fisik dan mental.

Angka Stunting di Provinsi Riau ini pada tahun 2022 berjumlah sebesar 17 %, kemudian angka ini sudah menurun jika dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 22,3 %. Selanjutnya angka Stunting di Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2023 naik sebesar 0,59 % yaitu dari 1,79 % pada tahun 2022 menjadi 2,38 %.

Menurut Gubernur Riau Syamsuar bahwa Stunting merupakan ancaman terhadap kualitas hidup, produktivitas, dan daya saing terhadap Pembangunan sumber daya manusia, sebagai dampak dari terganggunya pertumbuhan otak dan perkembangan metabolisme tubuh dalam jangka Panjang.

Pencegahan stunting sangat penting karena dampaknya tidak hanya mempengaruhi kondisi fisik anak, tetapi juga perkembangan kognitif dan kesejahteraan jangka panjang. Anak-anak yang stunting berisiko mengalami kesulitan belajar, produktivitas yang rendah, dan kualitas hidup yang buruk di masa depan. Oleh karena itu, pencegahan stunting menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan pembangunan sumber daya manusia.

Untuk mencegah stunting, dibutuhkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, termasuk perbaikan gizi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif, peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan, serta sanitasi dan kebersihan yang baik. Peran pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat sangat penting dalam memastikan bahwa upaya pencegahan stunting dapat berjalan dengan efektif, sehingga generasi mendatang dapat tumbuh sehat, cerdas, dan produktif.

Metode Pelaksanaan

Pencegahan stunting memerlukan strategi yang terintegrasi dan komprehensif dengan melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah, tenaga kesehatan, keluarga, serta masyarakat. Berikut beberapa metode pelaksanaan pencegahan stunting yang dapat diterapkan:

1. Peningkatan Gizi Ibu Hamil dan Menyusui

- Pemeriksaan kehamilan secara rutin: Ibu hamil perlu menjalani pemeriksaan kehamilan (antenatal care/ANC) secara berkala untuk memantau kesehatan janin dan ibu. Ini bertujuan untuk mendeteksi dini risiko-risiko kesehatan yang bisa menyebabkan stunting pada bayi yang lahir.

- Pemberian makanan tambahan (PMT): Memberikan asupan gizi yang cukup bagi ibu hamil dan menyusui dengan makanan bergizi seimbang, yang kaya akan zat besi, protein, vitamin, dan mineral untuk mencegah kekurangan gizi selama kehamilan dan menyusui.
- Suplementasi zat besi dan asam folat: Ibu hamil diberikan suplementasi zat besi dan asam folat untuk mencegah anemia yang bisa berdampak pada perkembangan janin.

2. Pemberian ASI Eksklusif dan MPASI Tepat Waktu

- ASI eksklusif selama 6 bulan pertama: ASI eksklusif memberikan nutrisi yang optimal untuk bayi, memperkuat sistem kekebalan tubuh, serta mengurangi risiko infeksi yang bisa menyebabkan stunting.
- MPASI berkualitas: Setelah 6 bulan, bayi mulai diberikan makanan pendamping ASI (MPASI) yang bergizi, bervariasi, dan disiapkan dengan higienis. MPASI harus mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral yang seimbang.

3. Peningkatan Akses Layanan Kesehatan

- Imunisasi lengkap: Pastikan anak mendapatkan imunisasi yang lengkap untuk mencegah penyakit-penyakit menular yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak.
- Pemeriksaan tumbuh kembang anak: Pantau tumbuh kembang anak secara berkala melalui posyandu, puskesmas, atau layanan kesehatan lainnya. Pengukuran tinggi badan dan berat badan yang teratur dapat membantu mendeteksi potensi stunting sejak dini.

4. Peningkatan Sanitasi dan Kebersihan

- Penyediaan air bersih dan sanitasi layak: Akses ke air bersih dan sanitasi yang layak sangat penting untuk mencegah diare dan penyakit infeksi lainnya yang dapat mempengaruhi penyerapan gizi pada anak.
- Edukasi kebersihan: Masyarakat perlu diedukasi tentang pentingnya kebersihan pribadi, seperti mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan setelah buang air besar, untuk mencegah penyebaran penyakit yang dapat mengganggu tumbuh kembang anak.

5. Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat

- Kampanye dan penyuluhan gizi: Melakukan kampanye tentang pentingnya gizi seimbang untuk anak, serta memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu dan keluarga mengenai cara-cara memenuhi kebutuhan gizi anak dan pola asuh yang baik.
- Pemberdayaan keluarga: Melibatkan keluarga, terutama ibu, dalam program-program yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang pentingnya gizi dan kesehatan. Program seperti kelompok ibu atau pendidikan kesehatan di tingkat masyarakat bisa sangat efektif.

6. Kerjasama Antar Sektor

- Kolaborasi multi-sektoral: Pencegahan stunting memerlukan kerjasama antara sektor kesehatan, pendidikan, infrastruktur, dan ekonomi. Misalnya, perbaikan infrastruktur sanitasi, program bantuan sosial, dan pemberdayaan ekonomi keluarga dapat membantu meningkatkan akses keluarga terhadap makanan bergizi dan fasilitas kesehatan.

Dengan menerapkan metode-metode tersebut secara konsisten, risiko stunting dapat dikurangi secara signifikan, sehingga menghasilkan generasi yang lebih sehat dan produktif.

Hasil Pencegahan

Pencegahan stunting yang dilakukan secara efektif akan memberikan berbagai dampak positif bagi kesehatan, perkembangan anak, serta kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa hasil yang dapat dicapai melalui upaya pencegahan stunting:

1. Pertumbuhan Fisik Optimal

Dengan gizi yang cukup dan pola asuh yang baik, anak akan mengalami pertumbuhan fisik yang normal sesuai dengan usianya. Anak yang terhindar dari stunting akan mencapai tinggi badan yang sesuai dengan standar pertumbuhan global, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk berkembang secara fisik tanpa hambatan.

2. Perkembangan Kognitif yang Lebih Baik

Nutrisi yang cukup dan stimulasi dini mempengaruhi perkembangan otak anak. Pencegahan stunting membantu memastikan anak memiliki perkembangan kognitif yang optimal. Anak-anak yang terhindar dari stunting cenderung memiliki kemampuan belajar, daya ingat, dan fungsi kognitif yang lebih baik, yang berdampak pada prestasi pendidikan mereka di kemudian hari.

3. Meningkatnya Produktivitas di Masa Depan

Anak yang tumbuh tanpa stunting cenderung memiliki kesehatan yang lebih baik, tingkat kecerdasan yang lebih tinggi, dan daya tahan terhadap penyakit yang lebih kuat. Hal ini akan meningkatkan potensi produktivitas mereka di masa dewasa, sehingga berkontribusi pada kemajuan ekonomi individu maupun negara.

4. Menurunnya Angka Kematian Anak

Upaya pencegahan stunting, seperti peningkatan gizi, imunisasi, dan perawatan kesehatan yang tepat, turut menurunkan angka kematian anak. Anak-anak yang terhindar dari stunting memiliki sistem kekebalan tubuh yang lebih kuat dan lebih sedikit risiko terkena penyakit infeksi serius yang dapat menyebabkan kematian.

5. Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat

Pencegahan stunting berdampak jangka panjang terhadap kualitas hidup masyarakat. Anak-anak yang sehat dan berkembang secara optimal menjadi generasi yang lebih cerdas, produktif, dan mampu berkontribusi lebih baik pada pembangunan sosial dan ekonomi. Kesehatan anak yang baik juga mengurangi beban ekonomi keluarga dan negara dalam penanganan penyakit terkait malnutrisi.

6. Penguatan Sumber Daya Manusia

Pencegahan stunting merupakan investasi dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Anak-anak yang tumbuh sehat akan menjadi tenaga kerja yang lebih kompetitif, inovatif, dan berdaya saing tinggi di masa depan, yang pada akhirnya akan mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

7. Pengurangan Beban Ekonomi dan Sosial

Dengan mencegah stunting, beban ekonomi dan sosial akibat masalah kesehatan kronis di masa depan dapat berkurang. Biaya perawatan kesehatan yang tinggi untuk masalah-masalah yang berkaitan dengan gizi buruk, seperti stunting, dapat ditekan. Selain itu, masyarakat juga akan lebih sejahtera karena anak-anak tumbuh dengan potensi maksimal mereka.

Secara keseluruhan, pencegahan stunting tidak hanya memberikan dampak positif pada kesehatan individu anak, tetapi juga membawa perubahan signifikan terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat secara luas.

Diskusi

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang kompleks dan multidimensional. Meskipun kesadaran tentang pentingnya mencegah stunting telah meningkat, pelaksanaannya di lapangan sering kali menghadapi berbagai tantangan. Dalam diskusi ini, beberapa aspek penting akan dibahas terkait faktor-faktor penyebab stunting, strategi pencegahan yang optimal, serta tantangan dalam implementasinya.

1. Faktor Penyebab Stunting

Stunting disebabkan oleh kombinasi berbagai faktor, antara lain:

- **Kekurangan Gizi Kronis**
- **Penyakit Infeksi Berulang**
- **Akses Terbatas ke Pelayanan Kesehatan**
- **Sanitasi dan Kebersihan yang Buruk**
- **Faktor Sosial dan Ekonomi**

2. Strategi Pencegahan Stunting

Pencegahan stunting memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa strategi yang telah banyak diterapkan:

- **Intervensi Gizi**
- **Peningkatan Akses ke Pelayanan Kesehatan**
- **Perbaikan Sanitasi dan Air Bersih**
- **Pendidikan Gizi dan Kesadaran Masyarakat**
- **Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial**

3. Tantangan dalam Pencegahan Stunting

Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, masih ada tantangan signifikan dalam upaya pencegahan stunting, antara lain:

- **Keterbatasan Infrastruktur**
- **Perubahan Pola Pikir dan Kebiasaan Masyarakat**
- **Koordinasi Antar Sektor**

Kesimpulan

Pencegahan stunting merupakan upaya penting yang harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga mempengaruhi perkembangan kognitif, produktivitas, dan kualitas hidup mereka di masa depan. Berbagai faktor, seperti kekurangan gizi kronis, penyakit infeksi, sanitasi yang buruk, serta kondisi sosial dan ekonomi, berperan dalam menyebabkan stunting.

Untuk mencegah stunting, strategi yang holistik diperlukan, mulai dari perbaikan gizi ibu hamil dan anak, pemberian ASI eksklusif, peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan, hingga perbaikan sanitasi dan kebersihan lingkungan. Kerjasama lintas sektor dan edukasi masyarakat juga menjadi elemen penting dalam upaya ini.

Meskipun masih ada berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur dan pendanaan, pencegahan stunting yang berhasil akan menghasilkan generasi yang lebih sehat, cerdas, dan produktif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan sosial dan ekonomi negara di masa mendatang.

Pengakuan/Acknowledgements

Dalam kesempatan ini tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Teluk Jira beserta perangkat-nya yang telah bersedia memberikan tempat kepada kami untuk mengadakan sosialisasi dengan masyarakat Desa Teluk Jira.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri dan pihak-pihak yang terkait yang telah memfasilitasi dan membantu berjalannya kegiatan ini.

Dokumentasi

YAYASAN PENDIDIKAN INDRAGIRI (YPI)
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS INDRAGIRI
 Izin: Keppmendikbudristek RI Nomor 585/E/0/2022
 Program Studi
 Rektorat: Jl. R. Soeprapto No. 14 Telp. (0749) 21019 Gedung Gedung Indragiri Hulu, Riau - Indonesia

SURAT TUGAS
 NO. 29/P3M/ITB-IN/ RGT/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suwaji, SE, MM
 Jabatan : Kepala P3M Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri
 Alamat : Jl. R. Soeprapto, No. 14 Rengat.
 Menujatkan kepada nama-nama di bawah ini:

N O	NAMA	NIDN/NIDK	JABATAN
1	HI, IRAWATI, SE, MM	1011076401	DOSEN ITB NDRAGIRI
2	NOVRIYANI, SE, MM	1014118803	DOSEN ITB INDRAGIRI
3	YUPI WULANDARI, SST, M.Keb	1022028001	DOSEN ITB INDRAGIRI
4	ELSIE ANGREINI, SST, M.Kes	1030038301	DOSEN ITB INDRAGIRI
5	MONIFA PUTRI, SKM, M.P.H	1015098301	DOSEN ITB INDRAGIRI

Untuk melaksanakan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Dosen, pada:
 Hari : Kamis
 Tanggal : 7 Maret 2024
 Tempat : Aula Desa Teluk Jira
 Bentuk Kegiatan: Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2024 dengan tema: Pencegahan Stunting di desa Teluk Jira Kecamatan Tempuling, Kabupaten Indragiri Hilir.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan dengan penuh tanggung jawab.

Rengat, 5 Maret 2024

Pusat Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (P3M)
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS INDRAGIRI
 Kepala,
 Suwaji, SE, MM
 NIDN. 1022057401

10	SITI FATIMAH	Teluk Jira.	[Signature]
11	Emanwati	Teluk Jira	[Signature]
12	M. SYARIF	T. JIRA	[Signature]
13	MUHAMMAR.	T. JIRA.	[Signature]
14	SANDI -S.	T. JIRA.	[Signature]
15	Hue Astina.	T. Jira	[Signature]
16	I. KHANZAH	Teluk Jira.	[Signature]
17	HAYATI	- - -	[Signature]
18	SITI ARBAINAH	Teluk Jira	[Signature]
19	SITI RUAIIDAH	Teluk Jira	[Signature]
20	MARLIHA	Teluk Jira	[Signature]
21	SUPRIHATI	Teluk Jira	[Signature]
22	NARA DEWI	Teluk Jira.	[Signature]
23	SUPLAN	Teluk Jira	[Signature]
24	Fauki Kusuma	- - -	[Signature]
25	Zeki Firda	Air Molek	[Signature]
26	GILANG ARYACA	RENGAT	[Signature]
27	M. FAHMI ALKHADEM	RAYAT	[Signature]
28	FARIS ACHMADYAH	SUNGAI MANGAH	[Signature]
29	MARLA YATHIRY AL-ARIF	BELILAS	[Signature]
30	MARHURRUL BARRAH	AIR MOLEK	[Signature]
31	MUTAHIL SAMPAH	RENGAT	[Signature]
32	KEATUNGA	BELILAS	[Signature]
33	MERY ASHARI	TOMBULANAH	[Signature]
34	RUKA	PANCA PARIT	[Signature]

YAYASAN PENDIDIKAN INDRAGIRI (YPI)
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS INDRAGIRI
 Izin: Keppmendikbudristek RI Nomor 585/E/0/2022
 Program Studi
 Rektorat: Jl. R. Soeprapto No. 14 Telp. (0749) 21019 Gedung Gedung Indragiri Hulu, Riau - Indonesia
 Website: www.itb-in.ac.id Email: info@itb-in.ac.id

BERITA ACARA DAN PRESENSI
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM) DOSEN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS INDRAGIRI

Pada hari ini Kamis, Tanggal 22, Bulan Februari, Tahun 2024 telah dilaksanakan / dipresentasikan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) oleh Dosen Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri pada:

Hari / Tanggal : Kamis, 22 Februari 2024
 Jam : 14.00 wib s.d selesai
 Tempat : Aula Kantor Desa
 Desa / Kelurahan : Teluk Jira
 Kecamatan : Tempuling
 Kabupaten : Indragiri Hilir
 Judul : Peran Mahasiswa Dalam Pencegahan Stunting di Desa Teluk Jira Kecamatan Tempuling

DAFTAR PESERTA

NO	NAMA PESERTA	ASAL PESERTA	TANDA TANGAN
1	MONA LIA ACUSTINA.	Teluk Jira	[Signature]
2	KUBENIA PUTRI	Teluk Jira	[Signature]
3	RUKA INTARTI	Teluk Jira.	[Signature]
4	MAMUNAH	Teluk Jira.	[Signature]
5	RATNA	Teluk Jira.	[Signature]
6	ARBAINAH	Teluk Jira	[Signature]
7	KACHA	Teluk Jira.	[Signature]
8	ICMAH	Teluk Jira	[Signature]
9	RATNA	Teluk Jira	[Signature]

Demikian berita acara ini ditulis dan disampaikan sesuai dengan yang sesungguhnya.

Rengat, 22 Februari 2024
 Ketua Pelaksana,
 Hi, Irawati, SE, MM
 NIDN. 1011076401



Referensi :

- Badan Kesehatan Dunia (WHO). (2018). *Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*. Geneva: World Health Organization.
- Hasan, T. (2020). *Upaya Pencegahan Stunting di Indonesia: Tantangan dan Solusi*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 12(1), 34-41.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018–2024*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- Kementerian PPN/Bappenas. (2021). *Pencegahan Stunting dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024*. Bappenas. Jakarta.
- TNP2K. (2018). *Rencana Aksi Nasional Pencegahan Stunting*. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).
- UNICEF. (2018). *Stop Stunting: Improving Child Feeding, Women's Nutrition, and Household Sanitation*. UNICEF, New York.
- United Nations Children's Fund (UNICEF). (2020). *Programming for prevention of stunting in early childhood*. UNICEF. New York.
- World Bank. (2017). *Nutrition in Early Childhood Development*. World Bank, Washington, DC.
- World Health Organization. (2020). *Malnutrition Fact Sheet*. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malnutrition>
- World Bank. (2018). *The Human Capital Project*. World Bank. Washington, DC.